



IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
JUZ AMMA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-RIZKY
PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAHLIL HARAHAHAP

NIM: 13 310 0016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
JUZ AMMA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-RIZKY
PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh
MAHLIL HARAHAHAP
NIM: 13 310 0016



PEMBIMBING I

H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715200003 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Lampiran Skripsi
a.n **Mahlil Harahap**
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidempuan, Nopember 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mahlil Harahap** yang berjudul: **"Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka kami harapkan Saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasahnya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

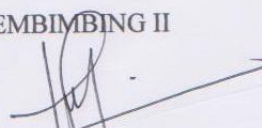
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715200003 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahlil Harahap
Nim : 13 310 0016
Fak/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI-1)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
JUZ AMMA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-RIZKY
PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2017
Pembuat Pernyataan,



MAHLIL HARAHAP
NIM. 13 310 0016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHLIL HARAHAAP
NIM : 13 310 0016
Jurusan : PAI – 1(Satu)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN JUZ AMMA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-RIZKY PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADAANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2017
menyatakan

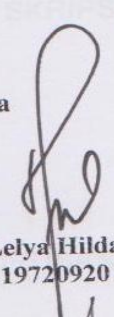


MAHLIL HARAHAAP
NIM. 13 310 0016

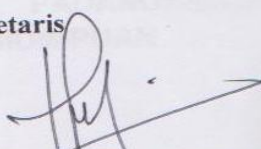
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MAHLIL HARAHAP
NIM. : 13 310 0016
JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN JUZ
AMMA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-RIZKY PUDUN JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN

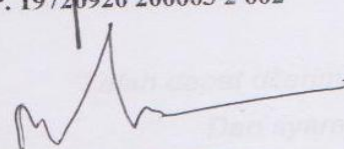
Ketua


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

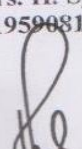
Sekretaris

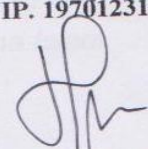

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

Anggota


Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004


Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 197012312003121016


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Pelaksana Sidang Munaqosah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 25 Oktober 2017
Pukul	: 09.30 – 01.30
Hasil/ Nilai	: 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.28
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan Telp (0634) 22080 Fax 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
JUZ AMMA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-RIZKY
PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : MAHLIL HARAHAAP
NIM : 13. 310. 0016
FAK/JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Nopember 2017

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



**Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002**

ABSTRAK

Nama : Mahlil Harahap
Nim : 13 310 0016
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : implementasi program tahfidz Al-qur'an juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padang Sidimpunan Batunadua Kota Padangsidimpunan

Penelitian ini berjudul Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua Kota Padangsidimpunan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua, untuk menemukan hambatan-hambatan dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua serta menemukan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam implementasi tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpunan Batunadua.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa (1) implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky kurangnya minat para siswa/siswi dalam menghafal Al-Qur'an, dan waktu menghafal bagi siswa/i hanya satu jam dalam setiap hari, pengaruh tahfidz Al-Qur'an bagi pendidikan anak proses berpikir siswa semakin tinggi dan daya ingatannya pun semakin cerdas, metode tahfidz yang dipakai di Raudhatul Athfal Al-Rizky pudun jae ialah metode tasmi' metode bin-nazhar, metode tahfidz, ayat demi ayat dan metode takrir. (2) Hambatan yang paling utama dalam kegiatan ini kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya tenaga pendidik yang profesional khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an Juz Amma. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky pihak yayasan dan kepala sekolah memperbanyak evaluasi terhadap implementasi program tahfidz Juz Amma yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky dan membuat buku penghubung yang berisikan tema hafalan Juz Amma dibagikan kepada para siswa/siswi supaya lebih mudah untuk menghafal surah-surah pendek dalam juz amma tersebut.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah puji sukur hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan Syafa'atnya di hari akhir kelak nanti.

Skripsi yang berjudul: **“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”**, ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi penulis. Namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Pembimbing I, H.Ali Anas Nasution, M.A dan Bapak Pembimbing II, Dr Hamdan Hasibuan, M.Pd yang selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Kepala Perpustakaan, Staf dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.
5. Kepada Bapak/Ibu dosen Penguji Ujian Munaqosah yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam memperbaiki skripsi ini, semoga Bapak/Ibu mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
6. Kepada Ibu Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Ketua Pelaksana Tahfidz Al-Qur'an, Bagian Administrasi, Guru-guru Tahfidz Al-Qur'an, serta Civitas Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewah Ayah dan ibunda tercinta yang selalu memperhatikan pendidikan penulis dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga selesainya perkuliahan, saudara-saudara tercinta (Nawari Harahap, Jerni Harahap, Marip Harahap, Herani Harahap, Hotnia Harahap) yang memberikan kebutuhan dan dukungan baik berupa do'a maupun material kepada penulis bisa melalui pendidikan sampai pada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga Ayah dan Ibu serta saudara-saudara ku mendapat balasan yang baik dan panjang umur.
8. Kepada sahabat-sahabat PAI-1 angkatan 2013. Hasynida Rangkuti, Nurdiani Lubis, Reza Pahlepi, Ali Irwan Dalimunthe, Pebrina Harahap, Ummi Erwina Siregar, Mahyuni, Nomalia Arsentina, Nadla Lisa Fitri, Noni Harianti, Andung Lia Citra, Nora Rahmadani, Rahmadiana Harahap, Ravina Handalika, Nur Amina, Sitiamina, Habibulloh, Rahmat Tri, Ilman Hakim, Syaripah, Hadijah, Saimarlina, Marlianto, Agustina, Alfina Rosita, Lila Mariana, Ramadani Rangkuti, Ita Purnama, Faujiah, Patimah, Masrida, Masdelima, Alma Paujana, Chori Gandi, Ilham Rosadi, Santi Ismaya, Mardia Rahma, Tarmizi Taher.
9. Kepada Sahabat-sahabat ku. Maratua Harahap, Abdullah Sani Lubis, Muhammad Donal Pasaribu, Ahmad Juhdi, Rijal.

10. Kepada Adek-adek Kos. Sanusi Siregar, Wahyu Arianto Harahap, Ismar Munawir, Muksin Saputra, Sihar Iskandar, Hendriyansyah, Habib Saputra, Abdullah, Pahri, Putra. Dan Rekan-rekan yang ada di IAIN Padangsidempuan.
11. Kepada Teman Tenaga Pendidik di MDT Samora Kota Padangsidempuan, Jonri Achir M.A Selaku Kepala Sekolah, Masrani Hrp S.Pd, E Lisna Pulungan, Agustina, S.Ag, Sarjan Ahmadi, S.Pd, Zulham Efendi S.Sos, Yeni S.Pd.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridha dari Allah Swt, Amiin.

Padangsidempuan, Nopember 2017
Penulis,

MAHLIL HARAHAHAP
Nim. 13310 0016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
TRANSLITERASI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Batasan Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pengertian Implementasi	16
B. Pengertian Al-Qur'an	17
C. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an	23
D. Keistimewaan Tahfidz Al-Qur'an	25
E. Hukum Menghafal Al-Qur'an	26
F. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an.....	26
G. Karakteristik Al-Qur'an yang mudah di hafal.....	27
H. Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	28
I. Tehnik Mempercepat dan Mempermudah Hafalan	35
J. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	37
K. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Tahfidz.....	37
L. Kajian/penelitian terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Sumber Data	43
D. Tehnik Pengumpulan Data	43
E. Tehnik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Profil R.A Al-RizkyPudun Jae	47
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Sekolah.....	47
3. Visi Misi dan Tujuan R.A Al-Rizky Pudun Jae	48
4. Struktur Organisasi R.A Al-Rizky Pudun Jae	48
5. Keadaan Guru R.A Al-RizkyPudun Jae	49
6. Keadaan Siswa R.A Al-Rizky Pudun Jae	51
7. Sarana dan Prasarana R.A Al-Rizky Pudun Jae	51
B. Temuan Khusus	53
1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an JuzAmma di R.A Al-RizkyPudun Jae	53
2. Hambatan-hambatan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae	63
3. Upaya yang di Lakukan untuk Mengatasi Kendala-kendala DalamTahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, dengan pendidikan diarahkan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan agama.

Pada dasarnya ada tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan, yang *pertama* aspek kognitif, yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektualisme dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. *Kedua* aspek afektif, yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas sensitivitas. Dan *ketiga* aspek psikomotorik, yang meliputi peningkatan dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan di berbagai bidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah lainnya.¹

¹ Kunandar, *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.5.

Ciri utama dari pendidikan Islam ialah berbasis tauhid dan berorientasi pada kesuksesan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Adapun dalam mencapai tujuan tersebut tentu harus berpegang teguh pada sumber ajaran Islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dan yang disampaikan kepada kita secara *mitawatir* (resmi), serta mengandung ajaran-ajaran yang dapat membuat orang mukmin hidup bahagia, yakni aqidah, ahklak dan syari'at.² Dia adalah kitab yang disebut dalam firman Allah dalam surah Huud 1:

الرَّكِيبُ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya: Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu.³

Al-Qur'an adalah firman Allah atau kalam Allah, bukan perkataan malaikat jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi (beliau hanya menerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakannya.⁴

² Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1988), hlm. 1.

³ Departemen Agama RI, *AL'Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 221.

⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.⁵

Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu. Selain itu juga pembeda yang hak dan yang batil. Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya bagi orang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya.⁶

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal termasuk aspek pendidikan. Hal ini juga dikarenakan kemurnian Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan hingga saat ini senantiasa terjaga.⁷ Hal ini sebagai Firman Allah dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*⁸

⁵ Inu Kencana Syafii, *Al-qur'an dan Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1996), hlm.1.

⁶ Choiruddin Hadhiri Sp, *Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 6.

⁷ Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2005), hlm. 87.

⁸ Departemen Agama RI, *AL'Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm.262 .

Al-Qur'an bagi ummat Islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai Kitab Suci dan pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebagai Kitab Suci dan pedoman hidup Al-Qur'an perlu dipahami secara baik agar dapat dihayati dan diamalkan ajarannya. Disinilah terlihat arti penting adanya Juz amma dan terjemahannya. Terutama bagi masyarakat kita yang sebagian besar kurang memahami bahasa Al-Qur'an. Apalagi bagi para pemula yang biasanya lebih menyenangi surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma maka dengan terbitnya buku-buku Juz amma dan terjemahannya itu sangat amatlah berguna sebelum melangkah ke tahap-tahap berikutnya dalam upaya panjang mendalami dan menghayati ajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan dan yang berhubungan dengan amal.⁹ Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati.¹⁰ Sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah dalam QS. Yunus ayat 57

Pendidikan Islam itu sendiri sebenarnya tidak hanya berlangsung di sekolah-sekolah formal, tetapi juga bisa di lingkungan non formal seperti keluarga, Taman

⁹ Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 19.

¹⁰ H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 66.

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan lain-lain. Walau pun berlangsung dilembaga yang berbeda, namun pada dasarnya proses pendidikan itu sendiri memiliki tujuan akhir yang sama yaitu menjadikan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu pendidikan Islam yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Selain sebagai bentuk pendidikan Islam, pembelajaran tahfidz juga merupakan bentuk usaha nyata dalam menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh ummat Islam terdahulu, cara menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalnya. Al-Qur'an yang mulia memuat tujuan utama yang dituju oleh ummat manusia, dan menjelaskannya dengan sempurna.¹¹

Tidak ada satu kitab pun selain Al-Qur'an yang mampu dihafal oleh banyak orang bahkan dizaman Rasulullah hingga sekarang tidak ada perbedaan. Hal ini merupakan salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang dimudahkan Allah SWT untuk diingat dan dihafal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S AL –Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*¹²

¹¹ Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000), hlm. 29.

¹² Departemen Agama RI, *AL'Qur'an dan Terjemehannya*, (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 529.

Ada beberapa alasan mengapa dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an, antara lain:

1. Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Imam Nawawi mengatakan ‘ Al-Qur'an akan senantiasa terjaga di dada orang yang berilmu dan tidak akan sirna di telan masa. Diantara buktinya adalah Allah tidak menurunkan Al-Qur'an secara sekaligus sebagaimana kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap, ayat demi ayat atau dalam bentuk satu surah.
2. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi ummat islam menjadi acuan dalam mengambil hukum atau menetapkan hukum.
3. Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dia mampu menjauhkan dari perbuatan maksiat, tidak akan mudah terbawa arus yang menjerumuskan dirinya.
4. Menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah bagi umat
5. Meneladani Nabi, karena beliau juga menghafal Al-Qur'an, dan selalu membacanya.

Masa yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada masa anak-anak. Pada masa ini hafalan akan lebih mudah di tangkap dan akan lebih awet sampai masa dewasa bahkan dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an akan lebih mudah tertanam dalam hatinya. Secara kognitif pun masa anak-anak lebih potensial daya sarapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan

sebagaimana masa dewasa. Pada praktiknya tentu saja orang tua memiliki peran penting dalam proses membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Namun realita yang terjadi saat ini, sangat sulit menumbuhkan kesadaran bagi ummat Islam khususnya anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. Bukan karna kurangnya kemampuan anak dalam menghafal, namun dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu adanya pengaruh teknologi dan berbagai fasilitas bermain yang semakin beragam sehingga menyebabkan anak lebih menikmati masa bermainnya. Maka dari itu dibutuhkan wadah atau tempat untuk menggerakkan dan memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Implementasi adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan.¹³ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Program Tahfidz Al-Qur'an yang meliputi guru, siswa, sarana, prasarana, tempat dan metode.

Namun demikian tidak semua sekolah-sekolah memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah dalam menghafal Al-Qur'an ialah Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Sekolah ini selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana sekolah lain nya, Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua juga memiliki program tahfidz Al-Qur'an juz, Amma bagi anak didiknya.

¹³ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Puataka, 2001), hlm. 627.

Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae ini lembaga pendidikan Islam yang berusaha memenuhi kebutuhan orangtua akan pendidikan putra-putrinya, yaitu dengan menerapkan sebuah program tambahan yaitu program hafalan Juz 'Amma dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan informasi awal terhadap implementasi program tahfidz yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, diketahui bahwa sudah menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, menggunakan metode yang bervariasi hanya belum teralokasi waktu yang memadai.

Namun anak-anak di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae ini sebagian sangat giat dalam menghafal surah-surah pendek yaitu Juz 30. Bahkan sebagian anak-anak tersebut berlomba-lomba untuk menghafal Juz Amma walaupun hanya surah-surah pendek yang terdapat dalam Juz 30 tersebut yaitu mulai dari surah An-Nas s/d surah Ad-Duha.

Progran tahfidz di Raudhatul Athfal Al-Rizky pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi Raudhatul Athfal yang masih sangat jarang ada di sekolah-sekolah di Padangsidempuan. Tujuan dibentuknya program tahfidz Al-Qur'an yaitu merubah ahklak anak dengan cara anak atau siswa dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah dan pastinya guru mempunyai strategi tersendiri dalam pembelajarannya. Melihat realita zaman sekarang ini virus televisi sudah banyak menyerang anak-anak yang membuat mereka enggan belajar, mengaji serta

mempelajari ajaran agama yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) banyak anak kecil yang lebih asyik bermain gadget dibanding dengan anak yang suka atau giat membaca Al-Qur'an.

Apalagi yang namanya menghafal Al-Qur'an sebagai firman Allah, mereka lebih senang untuk menonton flim-flim yang ada di layar televisi, karna bagi mereka hal itu lebih menarik. Untuk itulah pendidik harus pandai mencari metode atau cara-cara pembelajaran yang bervariasi serta faham dengan psikologi anak. sebagai pendidik harus kreatif dalam menerapkan metode pendidikan, menanamkan dan memberikan tepaan dalam memberikan pelajaran. Raudhatul Athfal Al-Rizky adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan moto''*Membina Generasi dan Menghidupkan Sunnah Nabi* . Dalam mencetak generasi yang unggul di bidang agama, Raudhatul Athfal Al-Rizky memiliki unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma. Dalam program ini anak diajari bagaimana cara mencintai Al-Qur'an dengan cara menjadi hafidz Juz Amma. Memang sulit menanamkan atau mengajarkan anak mencintai Al-Qur'an sebagai salah satu cara menanamkan kecintaan anak akan Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae memiliki program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma bagi anak didiknya.

Diadakanya program tahfidz Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Rizky ini anak lebih mengetahui manfaat dari menghafal satu per satu ayat sampai surat dalam Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an ini juga membawa pengaruh yang lebih baik

terhadap peserta didik pada sistem pembelajaran yang lainnya. Siswa Raudhatul Athfal A-Rizky lebih banyak masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dari pada masuk Sekolah Dasar (SD) dikarenakan Alumni Raudhatul Athfal Al-Rizky sudah ada modal utama bagi mereka untuk mempelajari pendidikan agama islam terutama dibidang Al-Qur'an. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QU'AN JUZ 'AMMA DI RAUDHATUL ATHFAL AL-RIZKY PUDUN JAE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah yang dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma bagi pendidikan anak di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Apa Hambatan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Apa Upaya yang dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

C. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah guru tahfiz Al-Qur'an juz amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan bagaimana program yang digunakan oleh guru-guru tersebut pada proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz 'Amma bagi pendidikan anak di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Untuk menemukan hambatan-hambatan program tahfidz Al-Qur'an Juz 'Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
3. Untuk menemukan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam program tahfidz Al-Qur'an Juz 'Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis bagi peneliti, khususnya dalam Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma bagi pendidikan anak di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan
2. Dari segi kepustakaan, diharapkan menjadi karya tulis ilmiah yang dapat menyumbang khazanah intelektual.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; Browne dan Widavsky (1983) juga mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan.¹⁴

¹⁴Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru profesional dan implementasi kurikulum*, (Jakarta:Ciputat pers, Juli 2002), hlm .70.

2. Program Tahfidz Al-Qur'an

Program adalah rancangan mengenai usaha atau kegiatan yang dijalankan.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan merupakan realisasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dari pernyataan diatas dapat di pahami bahwa program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu saki tetapi berkesinambungan, pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan orang atau sekelompok orang.

Tahfidz asal katanya *hafadza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi.¹⁶ Program tahfidz Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program tahfidz yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an asal katanya adalah *qara a* yang artinya membaca. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunka Allah SWT Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia sampai akhir zaman. Dengan Al-Qur'an, manusia mengetahui yang halal dan yang haram serta

¹⁵ Farida Hamid. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Apollo), hlm. 515.

¹⁶ Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurya, 1998), hlm. 105.

ajaran agama dan hukum-hukumnya. Al-Qur'an sebagai mukjizat ditandai dengan adanya tantangan yang ditujukan kepada orang arab yang waktu itu terkenal kefasihannya, namun mereka tidak mampu menandingi Al-Qur'an.¹⁷

4. Raudhatul Athfal (R.A)

Raudhatul Athfal adalah merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ikut serta membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan pra sekolah merupakan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

Beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya dikemudian hari, masa anak-anak juga adalah masa bermain, oleh sebab itu kegiatan pendidikan di taman anak-anak diberikan melalui bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.¹⁸

¹⁷ A Ya'kup Matondang. *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, (Jakarta: PT. Magenta Bhakti Guna, 1988), hlm. 46-47.

¹⁸ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian Al-Qur'an, pengertian Tahfidz Al-Qur'an, Keistimewaan menghafal Al-Qur'an, Hukum Tahfidz Al-Qur'an, Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an, Karakteristik Al-Qur'an yang mudah dihafal, Strategi Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tahfidz Al-Qur'an, Teknik mempercepat dan mempermudah Hafalan, Manfaat Menghafal Al-Qur'an, Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dan kajian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab empat adalah pembahasan dan hasil penelitian yang mencakup tentang Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an Juz 'Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan dan apa hambatan dalam program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Tahfid Al-

Qur'an juz amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Menurut kamus Ilmiah Populer: Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹ Implementasi merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang.

Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, menjelaskan bahwa implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²

Definisi di atas memberikan pemahaman bahwa implementasi adalah pelaksanaan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma bagi Pendidikan Anak di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

¹ Farida Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 215.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 20.

B. Pengertian Al-Qur'an

. Secara etimologis Al-Qur'an adalah *mashdar* (infinitif) dari *qara-a qirâ-atan—qur'â-nan* yang berarti bacaan atau membaca.³ Di samping dalam pengertian *mashdar* dengan pengertian bacaan atau cara membacanya, Qur'an juga dapat dipahami dalam pengertian *maf'ûl*, dengan pengertian yang dibaca (*maqrû'*). Dalam hal ini apa yang dibaca (*maqrû'*) diberi nama bacaan (*qur'an*) atau penamaan *maf'ûl* dengan *mashdar*.

Menurut sebagian ulama seperti Imam Syafi'i, sebagaimana dikutip as-Suyûthi, Qur'an adalah *ism 'alam ghairu musytâq* (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya Taurah dan Injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Qur'an berasal dari kata *qara-a* berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Qur'an.

Pengertian terminologis di atas dinilai cukup untuk mendefenisikan apa itu Al-Qur'an. Penyebutan *lafzh al-jalâlah* Allah setelah *kalâm* (firman-perkataan) membedakan Al-Qur'an dari *kalâm* atau perkataan malaikat, jin dan manusia. Sifat *al-munazzal* (yang diturunkan) setelah *kalâmullah* (firman Allah) diperlukan untuk membedakan Al-Qur'an dari kalam Allah yang lainnya, karena langit dan bumi dan seluruh isinya juga termasuk kalam Allah. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw

³ Adib Bisri. Munawir A. Fatah. *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Basri*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 589.

diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁴

Sedangkan Manna' Khalil al-Qattan dalam Bukunya *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* menjelaskan Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun; dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah* yaitu masdar (infinitif) dari kata qara'a, qira'atan, qur'anan.⁵

Al-Qur'an telah mewarnai jiwa Rasul dan para sahabatnya yang menyaksikannya turunnya kitab tersebut. Dengan demikian, ketika Aisyah ditanya akhlak Rasulullah, ia menjelaskan bahwa akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an. Nilai Al-Qur'an yang telah diserap Rasulullah SAW, terpancar dalam gerak-geriknya yang direkam oleh para sahabat sehingga hampir tidak ada ayat yang tidak dihapal dan diamalkan oleh sahabat. Disamping itu, kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat Arab, memberikan pengaruh yang besar terhadap mereka. Mereka berpaling secara total dan semua keputusan selalu melihat isyarat Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan.⁶

Al-Qur'an merupakan petunjuk utama bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Di dalamnya terkandung dasar-dasar hukum yang mengatur segala aspek kehidupan manusia. Di samping itu, Al-Qur'an

⁴ Syekh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani. *Manahil Al-Qur'an fi'ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 7.

⁵ Manna' Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Quran*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2013), hlm.15-16

⁶ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

juga mengandung motivasi untuk meneliti alam dan mencintai ilmu pengetahuan. Karena itu, sebagian isi kandungan Al-Qur'an yang cukup penting adalah ilmu pengetahuan. Memang, Al-Qur'an tidak menyebutkan semua persoalan secara eksplisit, banyak hal dan masalah yang hanya disebut secara implisit. Aspek ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an tidak disebut secara detail, melainkan secara global dan tugas manusia untuk menemukan spesifikasinya.⁷

Setiap agama mempunyai kitab suci. Kitab suci kaum muslimin ialah Al-Qur'an. Didalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai ketuhanan, kerasulan, kenabian, ajaran kebajikan, larangan kejahatan, peraturan tentang tata cara hidup dan kehidupan menuju bahagia dunia akhirat.

Al-Qur'an ialah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Muhammad SAW dalam bahasa arab, petunjuk hidup duniawi dan ukhrawi, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah.

Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Sebagian wahyu dengan *asbabun nuzul* (karena suatu peristiwa atau petunjuk) . Hikmah wahyu diturunkan secara berangsur-angsur antara lain: supaya mudah dihafal, ringan dilaksanakan. Firman Allah dalam Q.S al-Furqan, ayat 32:

⁷Darwis Hude, Dkk, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 2.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).⁸

Al-Qur'an sebagai kalamullah antara lain dijelaskan dalam Q.S at-Takwir

ayat 19-24 sebagai berikut:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٢٣﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٤﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢٥﴾ وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٦﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٧﴾ وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawah oleh) utusan yang mulia (jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya, dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila, dan Sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang, dan Dia (Muhammad) bukanlah orang yang bakhil untuk menarangkan yang ghaib.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *AL'Qur'an dan Terjemehannya*, (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm 362.

⁹ *Ibid.* hlm .586.

Tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mengetahui isi yang terkandung di dalamnya dan menambah ibadah ke pada Allah serta merupakan pintu untuk mendalami sumber nilai yang menjadi pedoman umat Islam. Dan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan.¹⁰

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Didalam surah Al-Baqarah ayat 1, Allah berfirman; *Alif Lam Mim*, yang artinya hanya Allah yang mengetahui. Kitab (Al-Qur'an) tidak perlu lagi diragukan seluruh isinya. Oleh karena didalamnya penuh dengan kebenaran, dan merupakan petunjuk bagi orang yang bertakwa, yaitu senantiasa menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan Allah, ini lah yang dikatakan orang bertakwa kepada Allah SWT.¹¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelolah hidupnya didunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, disamping pembeda yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, moralitas dan etika-etika yang patut diperaktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Yang dimaksud membumikan Al-Qur'an yaitu melakukan upaya-upaya terarah didalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satu yaitu dengan metode

¹⁰ Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.127.

¹¹Tavip Hamdani, *Al- Kumpulan Firman Pilihan Dalam Qur'an Sebagai Pencerah Keimanan*,(Surabaya: Terbit Terang, 2009), hlm. 17-18.

hafalan. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, mana yang dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai etika membacanya. Seorang mu'min yang hendak membaca Al-Qur'an hendaknya memeperhatikan aturan-aturan dan pedoman-pedoman khusus di dalam usaha menghormati dan mengagungkan kalamullah. Membaca Al-Qur'an hendaknya disertai dengan iman dan keikhlasan serta hati yang khusu' dan tenang, sehingga dirasakan kebesaran dan keagungan Allah. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci bersih, jauh dari suara-suara yang mengganggu atau udara yang tidak sedap.

Memulai bacaan dengan membaca ta'awuz, memelihara hukum bacaan bagaimana yang ditetapkan dalam ilmu qiraat, mengeluarkan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya, dan memenuhi peraturannya, membacanya dengan memasukkan perasaan, menampakkan kekhusu'an dalam membacanya serta menghayati makna kandungannya. Disunnahkan membaca dengan suara yang bagus dan merdu, orang yang memahami makna kandungan Al-Qur'an disunnahkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayatnya.

Abdul Majid Khon dalam bukunya yang berjudul *Praktukum Qira'at* beliu menjelaskan bahwa Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah

bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Yang di maksud membaca Al-Qur'an adalah melakukan.¹²

1. Menjadi manusia yang terbaik
2. Mendapat kenikmatan tersendiri
3. Derajat yang tinggi
4. Bersama para malaikat
5. Syafa'at Al-Qur'an
6. Kebaikan membaca Al-Qur'an
7. Keberkahan Al-Qur'an

C. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfizd asal katanya adalah *hafadza* yang mengandung arti memelihara, menjaga, dan menghafal.¹³ Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab agama Islam dan petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk kepada seluruh ummat manusia. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajari mereka tentang membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek, mereka mamberikan petunjuk untuk kebaikan, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, menunjukkan kepada jalan yang baik, guna untuk mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadian meningkatkan dirinya untuk mewujudkan

¹² Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 59-64.

¹³ Mahmud Yunus. Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: PT.Mahmud Yunus Wa Dzurrryyah, 2010), hlm. 105.

kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca secara cermat atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Oleh karena itu siapapun dapat menghafal Al-Qur'an baik anak-anak, remaja, bahkan orangtua asal mau menghafal dan mengulang hafalan. Sahabat Rasulullah SAW rata-rata mengenal Al-Qur'an ketika usia dewasa. Ini bukan berarti umur menjadi penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an bukan pula kesibukan atau status sosial.

Cukup banyak teori yang digunakan para pakar mengenai istilah Al-Qur'an, diantaranya adalah teori yang menyatakan bahwa istilah Al-Qur'an berasal dari bahasa arab *qur'anan* yang secara etimologi adalah masdar dari kata *qur,anan* yang diartikan sebagai isim maf'ul, *qoroa* berarti yang dibaca.

Firman Allah dalam Q.S. Yunus:10:57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

¹⁴ Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi*, (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm.1.

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit- penyakit(yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmayt bagi orang orang yang beriman.*¹⁵

Sahulin A Nasir menerangkan, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang yang menentanginya sekali pun hanya dengan surat yang paling pendek, yang membacanya terbilang ibadah.¹⁶

D. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an selain dibaca atau direnungkan juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan ciri khas orang-orang yang berilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah SWT. Memberikan keistimewaan khusus kepada para hifdhil Qur'an, baik untuk kehidupan di dunia dan di akhirat¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa keistimewaan menghafal Al-Qur'an antara lain:

1. Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an
2. Allah menolong para penghafal Al-Qur'an.
3. Al-Qur'an memacu semangat membuat lebih giat beraktifitas
4. Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an

¹⁵ Depertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 208.

¹⁶ Sahilun A Nasir. *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya: Al- Ikhlas,1987), hlm. 32.

¹⁷ Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Qur'an*, (Jakarta: PT AGROMEDIA PUSTAKA, 2014), hlm. 22.

5. Selalu memahami Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang besar.
6. Do'a ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak
7. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang memiliki perkataan yang baik

E. Hukum Tahfidz Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Fardhu kifayah dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelum Al-Qur'an.¹⁸

F. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan ahklaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Saw yang dikutip dari Sa, dulloh, yang artinya: *“Sebaik-baik orang islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”*¹⁹

¹⁸ Sa, dulloh. 9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an, (Jakarta:Gema Insani, 2008), hlm 19.

¹⁹ Ibid.

Ada berapa dari keutamaan menghafal Al-Qur'an diantara keutamaan adalah

1. Paling berhak menjadi imam dalam shalat
2. Menentukan tingkatan surga yang berhak ditempati
3. Memperoleh mahkota kehormatan dihari kiamat
4. Lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia
5. Jenezah penghafal al-Qur'an didahulukan dari jenazah yang lain

Sedangkan Fathin Masyhud. Ida Husnur Rahmawati dalam Bukunya *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik menggunjang dunia* menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an di usia balita adalah :

1. Allah akan mencampurkan Al-Qur'an dalam daging dan darahnya
2. Segera mendapatkan pahalanya
3. Menolak bala bagi keluarganya
4. Bagaikan ukiran di atas batu
5. Meneruskan tradisi para ulama.²⁰

G. Karakteristik Al-Qur'an yang Mudah dihafal

Yusuf Mansur menjelaskan dalam bukunya yang berjudul, *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an*. Di antara karakteristik Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang memudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang, dan ia juga memudahkan untuk diingat dan dipahami. Karena lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an dan

²⁰ Fathin Masyhud. Ida Husnur Rahnawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Menggunjang Dunia*, (Jakarta Timur: PT Basteri Buana Murni, 2014), hlm. 224-227.

ayat-ayatnya yang mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya, dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur'an.²¹

Tidak mengapa seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa anak-anak kemudian memahaminya pada saat dewasa, karena menghafal pada saat anak-anak seperti memahat di atas batu, adapun orang yang dewasa memang lebih matang pemikirannya, tapi ia lebih banyak kesibukannya. Menurut Dr. Yusuf al-Qaradhawi dikutip oleh Yusuf Mansur, di antara manfaat menghafal Al-Qur'an pada masa anak-anak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan *makhraj* hurufnya.²²

H. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses yang dianggap sederhana dilakukan semua orang, hal ini dikarenakan banyaknya materi dan adanya kesamaan antar ayat dengan aturan-aturan dalam membaca. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang dapat membantu dalam proses menghafal.

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari

²¹ Yusuf Mansur. Luthfi Yansyah. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2016), hlm 151-152.

²² *Ibid.*,

pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.²³

Metode merupakan hal yang sangat penting diperlukan untuk memudahkan mencapai target yang ditentukan. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Tahfidz

Tahfidz adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum memperdengarkan hafalan terlebih dahulu seorang hafidz menghafal sendiri materi-materi yang akan diperdengarkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon hafidz menghafal dengan melihat mushaf minimal tiga kali.
- b. Setelah dibaca dan terasa ada bayangan, lalu di baca dengan melihat hafalan tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dalam satu kalimat.
- c. Setelah hafalan benar, maka ditambah dengan berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat.
- d. Setelah benar dan lancar, maka diteruskan menambah materi ayat baru dengan membaca mushaf lebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama.
- e. Setelah dua ayat tersebut benar-benar hafal dengan baik dan lancar dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut di ulang -ulang mulai materi pertama dirangkaikan kepada materi kedua minimal tiga kali.²⁴

²³ Sa'dulloh, *Op.Cit.*, hlm. 52.

- f. Setelah semua materi yang telah ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada instruktur.
- g. Waktu menghafal kepada instruktur pada hari kedua penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi pertama.
- h. Mantapkan tujuan, jika tujuan menghafal Al-Qur'an telah menempuh separuh perjalanan menghafal Al-Qur'an. Upayakan untuk duduk dan merenung tentang faedah dan manfaat menghafal Al-Qur'an, dan bagaimana Al-Qur'an dapat mengubah kehidupan sebagaimana ia telah mengubah kehidupan orang-orang yang telah menghafal sebelumnya.
- i. Optimalkan Waktu. Pekerjaan yang harus dilakukan pada hari ini, jangan ditunda ke esok hari. Usia itu sangat pendek.²⁵ Tidak dapat diketehui kapan seseorang itu akan meninggal dunia. Karena itu, mulai saat ini segeralah mengambil keputusan untuk menghafal Al-Qur'an. Jangan biarkan waktu dan usia berlalu tanpa digunakan membaca Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Pada hari kiamat, Allah akan mempertanyakan waktu yang kita gunakan, ketika itu kita akan menyesali setiap waktu yang tidak digunakan untuk mengingat Allah atau tidak membaca kitab-Nya.
- j. Mendengarkan Lantunan Al-Qur'an Ketika Tidur. Para ilmuwan menegaskan, pada saat seseorang tidur, otak tetap energik: memperbaiki data-data yang

²⁴ Muhaimin Zen. *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 248.

²⁵ *Ibid*, hlm. 250.

dikumpulkan selama sehari, lalu menyusun dan memasang data-data itu di lokasi-lokasi tertentu. Karena itu, setiap kita dapat mengambil faedah dari tidurnya dan mendengarkan lantunan Al-Qur'an. Hal itu dapat membantu kita untuk memantapkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an .

2. Metode Takrir

Metode takrir yaitu suatu cara dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur. Hafalan yang sudah diperdengarkan yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kali masi terjadi kelupaan bahkan terkadang hafalan menjadi hilang sama sekali.²⁶ Oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan.

Dalam buku karangan Abdul Aziz Abdul Rauf sebagaimana dikutip oleh Ahsin AI-Hafidz disebutkan ada beberapa metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode manghafal Al-Qur'an dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah ia benar-benar hafal barulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama

b. Metode Kitabah

²⁶ Sa, dulloh. *Op.Cit.*, hlm.54.

Metode kitabah ini calon hafidz Al-Qur'an terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal. Dalam menulis dan membaca ayat-ayat yang akan dihafal itu harus memperhatikan tulisan tersebut sambil menghafal di dalam hati

c. Metode Sima'i

Metode sima'i ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Mendengarkan ayat tersebut dari seorang guru pembimbing atau dengan mendengarkan hasil rekaman yang mau dihafalkan secara berulang-ulang.

d. Metode gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Hanya saja penulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

e. Metode *Jama*,

Metode *jama'* ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca dengan cara kolektif atau bersama-sama dengan seorang guru pembimbing, kemudian guru pembimbing mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, tahap selanjutnya mereka

mengikuti bacaan guru pembimbing dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang dihafal itu benar-benar masuk dalam ingatan.²⁷

f. Muraja'ah

Akal bawah sadar manusia merupakan satu nikmat agung yang dikaruniakan oleh Allah kepada kita, dengan syarat kita menggunakannya untuk kebaikan dan dalam keridhaan Allah SWT. Kita juga harus mengetahui bahwa segala hal yang kita hafalkan akan menempel pada otak bawah sadar ini dan tetap tersimpan di sana dalam jangka waktu panjang. Malam merupakan waktu yang paling baik untuk menghayati dan memikirkan makna serta menghafal Al-Qur'an.²⁸

Sedangkan menurut Fathin Masyhud. Ida Husnur Rahmawati dalam Bukunya *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik mengguncang dunia* menjelaskan Metode Menghafal Al-Qur'an Untuk Balita adalah:

- a. Metode talqin
- b. Metode talqin dan memperdengarkan sebanyak 20 kali
- c. Metode gerakan dan isyarat
- d. Metode membaca 10 kali ayat yang dibaca.²⁹

²⁷ Ibid, hlm. 66.

²⁸ Abdud Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Surakarta: Mumtaza, 2011), hlm. 7.

²⁹ Fathin Masyhud. Ida Husnur Rahmawati, *Op Cit.*, hlm. 228-231.

Dalam menghafal diperlukan cara yang tepat agar semua yang dihafal bisa tetap diingat oleh orang yang menghafalkannya, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, setiap hafidz harus memiliki metode yang benar agar hafalan Al-Qur'annya dapat dengan mudah dihafal dan terus tersimpan dalam ingatan. Dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat berbagai metode yang baik digunakan, mulai dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalnya ayat demi ayat. Memahami teknik menghafal Al-Qur'an yang efektif, insya Allah kekurangan yang ada dapat diatasi.

Dari metode-metode tahfidz diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan adanya metode dapat memudahkan para penghafal untuk menghafal Al-Qur'an.

I. Teknik Mempercepat dan Mempermudah Hafalan

Adapun teknik mempercepat dan mempermudah program menghafal Al-Qur'an antara lain:

1. Biasakan berwudu sebelum menghafal agar kegiatan ini diridhai oleh Allah
2. Bacalah terlebih dahulu satu ayat, satu kali, dua kali, atau tiga kali sampai benar.
3. Setelah bacaanmu benar, hafalkan ayat itu
4. Setelah ayat satu sudah hafal lakukan untuk ayat berikutnya
5. Meminta kepada teman untuk menyimak hafalan dilakukan secara bergantian.³⁰

³⁰ Chairul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadis*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 63.

6. Bagi surah yang panjang menjadi beberapa bagian. Semakin panjang jumlah ayat, pembagiannya bisa semakin banyak agar hafalannya semakin mudah. Begitu pula dengan tahapan menghafal. Jika jumlah ayatnya panjang, tahapan menghafal dibagi menjadi beberapa bagian.
7. Tulis ayat yang telah dihafal untuk menguatkan hafalan
8. Surah yang telah dihafal harus dibaca pada setiap shalat, baik yang wajib maupun yang sunnah.
9. Mulai menghafal dari surah yang disukai dan yang diyakini mudah untuk dihafal.
10. Dengarkan surah yang dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali.
11. Buka Al-Qur'an untuk melihat surah yang anda hafal. Anda akan merasa familiar dan lebih mudah menghafal surah itu karena surah itu sudah terekam di dalam sel-sel otak anda setelah anda setelah mendengar surah itu.
12. Surah yang akan dihafalkan diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok.
13. Mulai dengan membaca kelompok ayat pertama, diulang-ulang hingga hafal. Kemudian baca berulang-ulang kelompok ke dua hingga hafal. Setelah itu gabungkan kelompok ayat pertama dan kelompok ayat kedua dalam bacaan hingga benar-benar hafal.
14. Mengulang-ulang hafalan secara konsisten. Tidak boleh pindah ayat atau surah sebelum hafalan sebelumnya dikuasai.
15. Dengarkan CD Murottal yang dilampirkan dalam buku untuk memperbaiki tajwid bacaan yang sedang dihafal.

16. Berdoalah kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menghafal.³¹

Majdi Ubaid Al-Hafiz dalam bukunya ada *9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an*

1. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala-nyala untuk menghafal Al-Qur'an
2. Memupuk iktiklas, tawakal, dan doa
3. Jangan banyak beralasan
4. Memperkuat keyakinan diri dan kata-kata positif
5. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal
6. Melakukan Visualisasi
7. Optimalisasi panca indra
8. Murajaah (pengulangan)
9. Menentukan tujuan dan menyusun rencana³²

J. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, maka ketika menghafal Al-Qur'an ini di dada kita, berarti hal tersebut akan menjadi pekerjaan terbesar yang kita lakukan. Hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an akan membukakan seluruh pintu

³¹ Ahmad Juaeny Abdurrahman. *12 Hari Hafal Juz 'Amma* (Jakarta:Kaysa Media, 2013), hlm. 24-25.

³² Majdi Ubaid Al-Hafiz, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2014), hlm. 31-155.

kebaikan bagi kita. Ingatlah bahwa misi utama diutus penghulu manusia, Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an.

Dengan menghafal Al-Qur'an kita mendapatkan sepuluh kebaikan dalam setiap huruf yang kita baca. Jika kita mengetahui sebagai contoh bahwa jumlah huruf-huruf dalam surat paling pendek dalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-Kausar, adalah 42 huruf, padahal surah ini bisa dibaca dalam 5 detik, maka itu artinya bahwa setiap kali membacanya kita telah menambah deposit 420 kebajikan di sisi Allah, dimana nilai setiap kebajikan tersebut lebih baik daripada dunia seisinya.³³

K. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah daerah
- b. Adanya perhatian dari kepala sekolah
- c. Tersedianya media tahfidz bagi siswa/siswi serta fasilitas yang lain
- d. Tersedianya tempat tinggal bagi guru-guru tahfidz
- e. Kemauan siswa/siswi dalam menghafal

Majdi Ubaid Al-Hafiz dalam bukunya terdapat beberapa poin faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

- a. Memperbaiki bacaan lebih diutamakan dari pada menghafal

³³ Abdud Daim Al-Kahil, *Op Cit.*, hlm. 70-71.

- b. Cukup menggunakam mushaf dari satu cetakan (tidak gonta-ganti mushaf
- c. Ukuran mushaf
- d. Memiliki waktu yang tepat untuk menghafal
- e. Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal, yaitu setelah makan, pulang kerja, dan saat larut malam
- f. Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal
- g. Mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah ke surat lain
- h. Perhatikan ayat-ayat yang mirip
- i. Menentukan target hafalan setiap hari
- j. Menghafal dari surat yang disukai³⁴

2. Faktor penghambat

a. Kesehatan

Kesehatan sangat diperlukan bagi orang penghafal Al-Qur'an, karena dengan kesehatan hafalan akan mudah ditangkap dan target hafalan tidak akan terganggu. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, namun apabila tubuh tidak sehat akan menghambat ketika menghafal, oleh karena itu disarankan untuk menjaga kesehatan sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita, hal ini dilakukan dengan cara menjaga

³⁴ Majdi Ubaid Al-Hafiz. *Op. Cit.*, hlm. 184.

pola makan, pola tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

b. Aspek psikologis

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah berasal dari diri sendiri yaitu mudah putus asa, bergantung pada orang lain. Kesehatan yang diperlukan oleh penghafal Al-Qur'an tidak hanya kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab jika secara psikologinya terganggu, maka sangat menghambat menghafal, sebab orang yang menghafal Al-Qur'an sangat perlu sekali untuk ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.³⁵ Namun apabila banyak yang dipikirkan atau yang dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang, akibatnya banyak ayat yang sulit dihafalkan.

c. Kecerdasan

Salah satu anugrah dari Allah kepada manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain adalah akal budi, manusia diberi kekuatan untuk berfikir yaitu kecerdasan. Oleh karena itu kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap hafalan. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani proses hafalan.

³⁵ Sa'dullah. *Op.Cit.*, hlm. 67.

d. Motivasi

Dorongan yang kuat dari diri, akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Selain itu orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan motivasi dari orang terdekat dengannya, yakni kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi dia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.³⁶

e. Keluarga

Dukungan keluarga terhadap seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, ketika kedua orang tua saling mendukung hafalan anak yang sedang menghafal al-Qur'an maka si anak tersebut akan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an tersebut.

L. Kajian/Penelitian Terdahulu

Telah banyak yang membicarakan masalah Al-Qur'an, di dalamnya membicarakan aspek-aspek yang menjadi ruang lingkup menghafal Al-Qur'an. Peneliti ini membicarakan implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak berangkat dari nol, artinya penelitian ini sudah pernah diteliti dalam materi yang sama dan masalah yang berbeda-beda dan tempatnya juga berbeda. Tetapi walaupun demikian penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat berguna bagi peneliti untuk menjadi bahan perbandingan di

³⁶ *Ibid.*

dalam penelitian. Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang kami telaah yang sebelumnya.

1. Rorizqina Pasaribu, Nim 12 310 0079 (2016) Dengan Judul: Metode Tahfidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dalam Penelitian ini Peneliti memfokuskan penelitiannya hal-hal yang berkaitan dengan metode yang terjadi dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an. Metode yang diutarakan dalam hasil penelitiannya adalah metode taqrir, tahsin, muraja'ah, gabungan.
2. Ermiliana (2014) Rambe dengan judul 'Metode pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok psantren Darus Salam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan metode tahfidz Al-Qur'an yang dilalsanakan di psantren Darus Salam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil yang terdapat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa diantara metode yang pakai adalah qira'ah, kitabah, dan tahsin.
3. Ainun Harahap, Nim 12 310 0280 (2016) Dengan Judul: Problematika Tahfidz Qur'an Juz Amma di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Gunung Raya Desa Gunung Baringin Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitiannya yang berkaitan dengan problem yang terjadi dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an. Hasil yang terdapat dalam penelitian ini memaparkan problem yang menjadi kendala dalam program tahfidz Al-Qur'an, yaitu kurang keterampilan guru dalam

memilih metode yang relevan dengan kondisi yang ada, minat siswa yang rendah terhadap program tahfiz Al-Qur'an, dan fasilitas yang kurang memadai, seperti ruangan menghafal yang kurang layak.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, tampak bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan, tetapi peneliti disini akan mengembangkan bagaimana pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.
2. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 20 April 2017 sampai 06 Juni 2017.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Menurut Moh. Nasir metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Sedangkan menurut Sukardi metode deskriptif adalah, Penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.² Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu

¹Moh.Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

² Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

2. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

3. Tahapan-tahapan Penelitian

a. Tahapan sebelum lapangan, meliputi sebagai berikut:

- 1) Menyusun proposal penelitian
- 2) Menentukan fokus penelitian
- 3) Konsultasi fokus penelitian
- 4) Menghubungi lokasi penelitian
- 5) Mengurus perizinan
- 6) Seminar proposal

b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
- 4) Pencatatan data

c. Tahap analisis data, meliputi kegiatan:

- 1) Analisis data
- 2) Penafsiran data
- 3) Teknik pengumpulan data
- 4) Teknik analisis data

d. Tahapan penelitian laporan, meliputi kegiatan:

- 1) Menyusun hasil penelitian
- 2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- 3) Perbaikan hasil konsultasi
- 4) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- 5) Munaqosah skripsi

C. Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, guru-guru tahfiz Al-Qur'an Juz 'Amma dan guru-guru bidang studi lainnya yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel No dibawah ini.

Tabel No. 1.
Daftar data primer yang dibutuhkan dalam penelitian.

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Elfiani, S.HI, S.Pd.i	Kepala Sekolah/Guru
2	Pelita Nanda, S.Pd	Guru

3	Nur Aisyah	Guru Tahfidz
4	Nurida Pasaribu, S.Pd.I	Guru tahfidz
5	Smriah Hayani, S.Pd.I	Guru
6	Saripah Hannum, S.Pd	Guru Tahfidz
8	Siti Aisyah Pane	Guru

Sumber data: Data Administrasi Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae

2. Sumber data scunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, para siswa/i Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu dengan jumlah lokal Raudhatul Athfal 5 lokal, sementara yang akan ikut sertakan sebagai informan dalam penelitian ini berjumlah 2 lokal. Lokal 1 berjumlah 8 orang laki-laki dan lokal 2 berjumlah 8 orang perempuan.

Tabel No. 2.

Daftar data scunder dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan yaitu siswa-siswi lokal 1 dan lokal 2 .

No.	Nama	Lokal	Hafalan Surah
1.	M. Rizky	1	An-Nas s/d Al-Maun
2.	Bima arya	1	An-Nas s/d Quraisy
3.	Aidil syafitra	1	An-Nas s/d Al-Kausar
4.	Pery ardiansyah	1	An-Mas s/d Al-Kausar
5.	Anrew andika	1	An-Nas s/d Al-Humazah

6.	Ahmad fauzan	1	An-Nas s/d Al-Kafirun
7.	Leyhan hidayah	1	An-Nas s/d Al-Qari'ah
8.	Rangga fazli	1	An-Nas s/d Al-Asr
9.	Karina	2	An-Nas s/d Al-Adiyat
10	Kholilatunnisya	2	An-Nas s/d At-Takasur
11	Aprilia angraini	2	An-Nas s/d Az-Zalzalah
12	Khodijah	2	An-Nas s/d Ad-Duha
13	Dini arta	2	An-Nas s/d Al-Bayyinah
14	Puan aura	2	An-Nas s/d Al-Qadr
15	Gustina rahmadani	2	An-Nas s/d At-Takasur
16	Nazla afifah	2	An-Nas s/d At-Tin

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian.³

³ Lexy. J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm .6.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati aktivitas proses belajar mengajar khususnya aktivitas menghafal siswa serta untuk mengumpulkan data mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

2. Wawancara

wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu.⁴ Sedangkan menurut Mardalis wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁵

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, karyawan mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma siswa Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

3. Studi Dokumen

Dokumentasi yaitu mengambil data yang dibutuhkan dari papan administrasi Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Selain mengumpul dari lapangan, penulis juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan menyediakannya sebagai rujukan dalam penelitian ini.

⁴ *Ibid.*

⁶ *Ibid*, hlm. 134

E. Tehnik Analisis Data

Dalam hal analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak
2. Deskriptif data, menggunakan dengan data secara(sistematis) atau usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan sebab akibat menyangkut obyeknya. secara induktif adalah pragraf yang diawali dengan menjelaskan permasalahan-permasalahan khusus yang di akhiri dengan kesimpulan yang berupa pernyataan umum dan deduktif adalah proses penalaran untuk menarik kesimpulan berupa prinsip-prinsip atau sikap yang berlaku khusus berdasarkan atas fakta-fakta yang bersifat umum. sesuai dengan sistematika pembahasan .
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara ringkas dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae

Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae terletak di Jl. Jend.Besar Abdul Haris Nasution kelurahan Pudun Jae, kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juni Tahun 2008 yang dimulai dengan swadaya masyarakat kemudian ditambah bantuan orangtua murid serta bantuan dari pemerintah.¹ Saat ini Raudhatul Athfal Al-Rizky dipimpin oleh ibu Elfiani S.HI.S.Pd.I

Sekolah ini termasuk salah satu lembaga pendidikan anak-anak yang diminati masyarakat kota padangsidimpuan, sebab sudah banyak alumni Raudhatul Athfal Al-Rizky ini dengan prestasi yang memuaskan, dan sudah eksis di tengah-tengah masyarakat kota padangsidimpuan.

2. Keadaan Fisik dan letak geografis Sekolah

Secara umum Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae mempunyai luas tanah sekitar 1, 168 M. Lingkungan Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae dikelilingi pagar kawat juga beton yang mendukung untuk keamanan dan ketertiban sekolah. Seluruh gedung yang dipergunakan adalah gedung permanen yang layak dipakai

¹ Observasi, di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal , 22 April 2017.

dan gadung-gedung yang ada sangat mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

3. Visi Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Al-Rizky

a. Visi

Menciptakan generasi anak usia dini yang berakhlakul karimah, cerdas, aktif, sehingga mampu membentengi diri dari pengaruh lingkungan yang buruk.

b. Misi

1. Menjadikan Raudhatul Athfal yang unggul di wilayah kota padangsidiempuan
2. Membina dan menjadikan tenaga pendidik yang profesional, kreatif, inovatif, dan Islamic di bidangnya masing-masing.²

Tujuan: Untuk mengembangkan sikap pengetahuan, pengenalan diri, keterampilan, daya cipta, untuk anak-anak dalam Islam. Menyesuaikan diri dengan lingkungan berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

4. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksanakan proses berjalannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tanpa adanya struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

² Wawancara dengan Ibu Elfina, (Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae), Tanggal 22 april 2017.

Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan sangat perlu diadakan guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Adapun struktur keorganisasian Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae sebagai berikut:³

Tabel No. 3.
Pengurus Yayasan Pendidikan Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae

No	Nama	Jabatan
1	Nanda Rizky Nasution	Pembina Yayasan
2	Gading Tua Nasution	Ketua Umum Yayasan
3	Devi Paramitha Siregar	Sekretaris Yayasan
4	Saripah Hannum	Bendahara Yayasan
5	Elfiani S.H.I. S.Pd.I	Kepala Sekolah

Sumber data: Data Administrasi Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae

5. Keadaan Guru Raudhatul Athfal Al-Rizky

Keadaan guru atau tenaga pendidik merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, pendidik yaitu orang yang melaksanakan pendidikan. Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam pengetahuan dan kecakapan. karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak terlaksana. Guru adalah orang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai

³ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae , Tanggal 26 April 2017.

serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan.

Adapun keadaan guru Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae adalah sebagai berikut:

Tabel No. 4.
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae TP 2017-2018

No	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan
1	Elfiani, S.HI, S.Pd.i	Kepala Sekolah/Guru
2	Pelita Nanda, S.Pd	Guru
3	Nur Aisyah	Guru Tahfidz
4	Nurida Pasaribu, S.Pd.I	Guru tahfidz
5	Smriah Hayani, S.Pd.I	Guru
6	Saripah Hannum, S.Pd	Guru Tahfidz
8	Siti Aisyah Pane	Guru

Sumber data: Data Administrasi Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan ada masih jenjang SLTA sederajat.⁴

⁴ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal 26 April 2017.

6. Keadaan Siswa Raudhatul Athfal Al-Rizky

Siswa merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran norma-norma dan bermacam-macam Ilmu pengetahuan dan keterampilan atau dikatakan juga pihak yang dihumanisasikan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terjadi, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan. Siswa di Raudhatul Athfal Al-Rizky berjumlah 200 siswa/i terdiri dari 5 lokal setiap lokal berjumlah 40 siswa dan dibimbing oleh dua guru setiap lokal.

7. Keadaan Sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Al-Rizky

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan kondusif.⁵

Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dan tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

⁵ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal 28 April 2017.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai berikut:⁶

Tabel No. 5.
Data sarana dan prasarana Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 Ruangan 5 ruangan untuk kelas belajar dan satu ruangan kantor guru
2	Kamar Mandi/WC	1 Ruangan
3	Alat bermain ayunan	2 Unit
4	Alat untuk bermain prosotan	4 Unit
5	Alat bermain putaran	1 Unit
6	Alat bermain enjotan	2 Unit

⁶Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Tanggal 28 april 2017.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Raudhatul Athfal Al-Rizky merupakan salah satu tempat yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Program ini dilakukan untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan.

Dari hasil observasi penulis, bahwasanya belum teralokasi waktu yang memadai dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, dan waktu khusus menghafal hanya satu jam dalam setiap hari. Bagi peserta yang belum lancar bacaan, makhraj dan tajwidnya difokuskan memperbaiki bacaannya. Dan sebaliknya peserta yang sudah lancar bacaan, makhraj dan tajwidnya maka guru tahfidz menentukan surah yang akan mereka hafal. Tempat pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an adalah di lokal yang disediakan Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae.⁷

Program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Rizky telah lama ada dari awal-awal berdirinya yayasan tersebut. Telah banyak dilakukan perubahan serta perkembangan setiap tahunnya agar program ini terus berkembang menjadi lebih baik. Pada dasarnya peserta tahfidz di Raudhatul Athfal ini diberikan kewenangan untuk menghafal Al-Qur'an Juz Amma

⁷Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua , Tanggal 02 Mei 2017.

semampunya saja, akan tetapi meski demikian yayasan Raudhatul Athfal Al-Rizky tetap menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh setiap siswa setiap tahunnya. Dan perencanaan yayasan Raudhatul Athfal Al-Rizky untuk kedepannya membuat kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae lebih meningkat lagi, program ini dilakukan untuk membina generasi muda di bidang Al-Qur'an.⁸

Implementasi atau pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky sistem target atau batas menghafal dalam satu tahun, yaitu minimal hafal dari surah An-Nas s/d Ad-Duha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁹

Tabel No.6.

Siswa dan siswi yang berhasil dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma dari Surah An-Nas s/d Surah Ad-Duha di Raudhatul Athfal Al-Rizky.¹⁰

No.	Nama	Lokal	Hafalan Surah
1.	M. Rizky	1	An-Nas s/d Al-Maun
2.	Bima aya	1	An-Nas s/d Quraishy
3.	Aidil syafitra	1	An-Nas s/d Al-Kausar
4.	Pery ardiansyah	1	An-Mas s/d Al-Kausar
5.	Anrew andika	1	An-Nas s/d Al-Humazah
6.	Ahmad fauzan	1	An-Nas s/d Al-Kafirun

⁸Wawancara dengan Ibu Elfina, (Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun jae), Tanggal 05 Mei 2017

¹⁰ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal 06 Mei 2017.

7.	Leyhan hidayah	1	An-Nas s/d Al-Qari'ah
8.	Rangga fazli	1	An-Nas s/d Al-Asr
9.	Karina	2	An-Nas s/d Al-Adiyat
10	Kholilatunnisya	2	An-Nas s/d At-Takasur
11	Aprilia angraini	2	An-Nas s/d Az-Zalzalalah
12	Khodijah	2	An-Nas s/d Ad-Duha
13	Dini arta	2	An-Nas s/d Al-Bayyinah
14	Puan aura	2	An-Nas s/d Al-Qadr
15	Gustina rahmadani	2	An-Nas s/d At-Takasur
16	Nazla afifah	2	An-Nas s/d At-Tin

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa implementasi tahfidz yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae belum tergolong baik karena yang mencapai hafalan sampai yang ditargetkan masih satu orang, sedangkan yang lainnya masih dalam proses Menghafal.

Meskipun menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada menghafal kitab-kitab lainnya, karena Al-Qur'an mempunyai keistimewaan, tidak membosankan dan enak didengarkan, namun menghafal ayat baru lebih mudah dari pada memelihara yang telah dihafal sehingga perlu sekali dilakukan batasan porsi hafalan bagi para siswa Raudhatul Athfal Al-Rizky dalam menghafal Al-Qur'an Juz Amma, yaitu:

- a. Memberikan batasan hafalan sesuai dengan kemampuan para siswa Raudhatul Athfal Al-Rizky yang menghafal dengan rata-rata ayat per ayat Al-Qur'an Juz Amma dalam setiap pertemuan.
- b. Memberikan porsi yang lebih ringan bagi siswa yang memiliki ingatan yang sedikit lemah dibandingkan siswa lain dengan menambah waktu bagi siswa tersebut untuk melakukan tahfidz Al-Qur'an secara khusus di luar jam wajib.¹¹

Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari metode, untuk mencapai tujuan program tahfidz Al-Qur'an harus ada berbagai cara ataupun metode yang akan menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an tersebut, dan sebaiknya dipakai metodenya bervariasi. Akan tetapi Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batuanadua hanya menggunakan beberapa metode tertentu, dikarenakan waktu pelaksanaan tahfidz masih terbatas. Berbagai tehnik menghafal juga dipakai untuk menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun metode tahfidz Al-Qur'an Juz Amma yang biasa dilakukan guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae di antaranya:

- a. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan ayat kepada teman sebaya terlebih dahulu sebelum disetorkan kepada guru pengampuh pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an

¹¹ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae , Tanggal 05 Mei 2017.

- b. Metode Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, sehingga hafalan tersebut terserap dimemori siswa-siswi, hal ini juga tergantung tinggi rendahnya inteligensi dari penghafal.
- c. Metode Tahfidz, metode ini adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Saripa Hannum menjelaskan bahwa cara menghafal yang mudah bagi anak-anak adalah dikuasai perkalimat dan diulang-ulang minimal 10 kali ulang, setelah itu baru dihafal sampai lancar, sebab itu akan mempermudah untuk diingat.¹²
- d. Ayat demi ayat, sehingga para siswa lebih mudah untuk menguasai ayat yang telah dihafalnya dan lebih mudah untuk diingat.
- e. Takrir, yaitu mengulang-ulang ayat yang di hafal hingga benar-benar terhafalkan dalam ingatan sebelum disetorkan kepada guru pengampuh. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan instruktur yang semula sudah hafal dengan baik dan lancar, kadang kala masi terjadi kelupakaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

¹² Wawancara dengan Saripa Hannum, Guru Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 08 Mei 2017.

Untuk mempermudah para siswa menghafal Al-Qur'an, maka siswa diajarkan membaca Al-Qur'an yang lebih baik diantaranya:¹³

- 1) Murottal, istilah ini dipakai dengan maksud menghafalkan ayat dengan cara membaca Al-Qur'an secara tartil ataupun sedikit cepat
- 2) Tilawah, istilah tilawah dimaksudkan menghafalkan ayat dengan memakai berbagai macam lagu-lagu Al-Qur'an. Akan tetapi tilawah ini belum diterapkan di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae hanya dengan cara murottallah yang dipakai dalam mempermudah siswa untuk menghafal Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky tersebut.

Hasil observasi peneliti di lapangan, selain metode-metode tersebut, Raudhatul Athfal Al-Rizky juga memberikan perhatian khusus bagi para siswa yang memiliki kemampuan yang sedikit lemah dibandingkan siswa yang lain.

- a. Bagi siswa yang kurang mampu dalam menghafal Al-Qur'an di berikan perhatian khusus siswa yang lemah ingatan duduk persis di depan guru pengampuh, agar siswa bisa lebih cepat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru pengampuh.
- b. Bagi para siswa yang di anggap mampu menghafal sesuai dengan target dibatasi untuk tidak menambah lagi hafalan hingga selesai melakukan

¹³Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal 08 Mei 2017.

muraja'ah atau pengulangan terhadap hafalan-hafalan yang selama ini telah dia setor dan dianggap telah dihafalnya.¹⁴

- c. Metode lainnya adalah melakukan takrir, yaitu bagi setiap siswa yang telah menghafal seperempat dari target hafalan harus mengulang kembali hafalan-hafalannya tersebut hingga tidak ada lagi kesalahan baru kemudian boleh melanjutkan hafalan ke ayat selanjutnya.

Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sangat banyak pengaruhnya terhadap pendidikan anak, salah satunya yaitu Proses berpikir siswa/siswi semakin tinggi dan daya ingatannya pun semakin cerdas, bukan hanya pembelajaran tahfidz saja ingatan para siswa cerdas akan tetapi mata pelajaran yang lain pun mereka semakin meningkat dengan adanya program tahfidz tersebut. Apabila kita kaji secara mendalam kecerdasan berpikir anak sangat tergantung pada insensitas proses berpikir yang dia lakukan selama proses belajarnya, sedangkan proses berpikir itu terjadi apabila terjadi pengaitan antara obyek yang di indera dengan informasi /ilmu yang telah dimiliki sebelumnya,¹⁵

Dengan demikian ada dua unsur yang penting untuk meningkatkan berpikir anak yaitu: Penginderaan yang cermat dan rinci terhadap suatu objek dan akumulasi informasi yang benar tentang objek tersebut. Hasil wawancara

¹⁴ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal 12 Mei 2017.

¹⁵ Wawancara dengan Siti Aisyah, Guru tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky, tanggal 16 Mei 2017.

dengan ibu Nurida Pasaribu bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan melatih indera pendengaran anak semakin sensitif, indera pendengaran anak mendengar lafaz-lafaz Al-Qur'an yang dibacakan maka semakin mudah anak menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar, hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara dan mudah belajar bahasa arab, pembelajaran tahfidz juga bisa melatih anak untuk berkonstrasi tinggi semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak hafalannya itu terpelihara dengan baik, pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat yang lain.¹⁶

Dari pemahaman di atas bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae dapat membentuk anak-anak memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup, apabila anak-anak sudah hafal ayat-ayat Al-Qur'an berarti lafaz-lafaz petunjuk tersebut sudah ada dalam benaknya, sehingga pada saat menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menggali pemahaman petunjuk dan hukum-hukum jauh lebih mudah, yang lebih penting apabila anak-anak telah dipenuhi oleh hafalan Al-Qur'an maka akan mudah tertunjuki kejalan yang benar, sebab saat mereka berproses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mereka telah mendapatkan rahmat dari Allah Swt.

¹⁶Wawancara dengan Nurida Pasaribu, Guru Tahfidz Al-Qur'an Juzb Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 16 Mei2017.

Pendidikan Agama diberikan kepada anak sejak dini (kecil), menghafal Al-Qur'an dan mengajarkan sunnah Rasulullah SAW adalah perkara yang agung. Khususnya zaman sekarang, ketika banyak orang yang menyalahgunakan pendidikan anak-anak mereka, mereka juga disibukkan dengan perkara yang tidak bermanfaat untuk urusan akhirat, bahkan membahayakan mereka, mereka ditautkan dengan tokoh-tokoh yang tidak pantas jadi teladan, seperti aktor, atlet dan penyanyi.

Wawancara peneliti dengan ibu Nur Aisyah, bahwa cara menghafal Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan antara lain:

- a. Mulai membaca dan menghafal dari yang paling mudah, yaitu surah Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan ke juz 30, juz Amma, mengawali yang paling mudah akan membantu untuk langkah selanjutnya. Kebutuhannya terhadap surah Al-Fatihah sangat penting ketika hendak belajar shalat.
- b. Tentukan kadar hafalan dalam sehari, dengan kadar yang mudah dipenuhi, hingga akhirnya hafalanya kuat. Itu juga akan mudah untuk menghafal selanjutnya, kadar ini berbeda dengan tiap orang, tergantung pada kecerdasan dan kecepatan menghafal.

- c. *Muraja'ah* (mengulang-ulang) sampai benar-benar hafal, jangan sampai ada hari yang terlewat tanpa ada hafalan baru maupun mengulang-ulang hafalan yang sudah lalu.¹⁷
- d. Awali dengan talqin,(membacakan) dan tardid (memperdengarkan berulang kali), biasanya ini adalah modal awal dari menghafal, kemudian diajari cara membaca Al-Qur'an sampai mahir ia membacanya sendiri tanpa perlu didampingi guru.
- e. Jika anak sudah sampai usia wajib shalat dan berakal, ajarkan dia mengulang-ulang bacaannya ketika dalam shalat.
- f. Ulangi bacaannya dengan cara mendengarkan kaset atau komputer.

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa gambaran implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae belum tergolong baik, dikarenakan hanya masih satu orang yang hafal sampai yang di targetkan, akan tetapi walaupun masih satu orang yang sudah sampai pada yang di targetkan yayasan, kepala sekolah dan guru-guru yang lain tetap mengevaluasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae.

¹⁷Wawancara dengan Nur Aisyah, Guru Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 16 Mei 2017.

2. Hambatan-hambatan program Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan tidak terlepas dari berbagai kendala atau hambatan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru tahfidz dan juga Ibu kepala sekolah mengemukakan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma.

Adapun kendala dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan ada yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal:

a. Minat dan motivasi siswa/siswi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua pelaksana tahfidz Al-Qur'an Juz Amma bahwa minat juga sangat urgen dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa minat yang kuat hafalan yang ada pasti tidak berjalan dengan lancar. Minat siswa/siswi Raudhatul Athfal Al-Rizky ini ada yang tinggi ada yang rendah. Maka bagi yang tinggi minatnya, ini sudah menghafal lebih dari yang di targetkan, sedangkan minat yang kurang atau bisa dikatakan rendah belum bisa menghafal sesuai yang di targetkan.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Smriah Hayani, Guru Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal 20 Mei 2017.

b. Malas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Saripah menjelaskan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah karena adanya sifat malas yang dimiliki setiap manusia. Oleh karena itu malas itu bisa singgah pada diri seseorang apabila dibiarkan terus menerus.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu dari faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ini adalah karena adanya sifat malas, ini sangat susah di kendalikan.

c. Sifat lupa

Seseorang yang hafal Al-Qur'an agar hafalannya selalu prima, maka seseorang itu harus diseimbangkan antara menambah dengan mengulang. Karena pepatah mengatakan lancar kaji karena di ulang. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri sifat lupa itu sering muncul dalam diri penghafal, karena setiap manusia pasti mempunyai sifat tersebut, karena adanya sifat lupa, motivasi dalam menghafal akan berkurang.

d. Waktu meghafal dan menyeter hafalan kurang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurida Pasaribu bahwa waktu adalah sangat penting dalam menghafal dan menyeter hafaln Al-Qur'an. Dimana waktu siswa/siswi gunakan kurang memadai dalam

¹⁹ Wawancara dengan Saripah Hannum, Guru tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 20 Mei 2017.

menghafal Al-Qur'an, disebabkan banyaknya kegiatan yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae.²⁰

Berdasarkan wawancara dari salah satu Guru di Raudhatul Athfal Al-Rizky bahwa beliau menjelaskan waktu yang digunakan dalam menyeter hafalan kurang memadai (terlalu sedikit). Sehingga mereka dalam menghafal Al-Qur'an Juz Amma pun hanya sekedar apa yang di targetkan. Karena dalam menyeter hafalan biar hafalannya bagus mempunyai waktu yang memadai.²¹

e. Kurangnya motivasi dari sekolah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nur Aisyah menjelaskan bahwa dari pihak sekolah kurang memberikan suport atau ganjaran orang yang menghafal Al-Qur'an Juz Amma. Karena orang yang menghafal Al-Qur'an sangat bagus apabila pihak sekolah ikut serta dalam membina bagaimana perkembangan dari *tahfidz* yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky.²²

f. Siswa lemah membaca Al-Qur'an

Salah satu hal yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah harus mampu membaca Al-Qur'an. Salah satu kendala yang dihadapi guru di

²⁰ Wawancara dengan Nurida Pasaribu, Guru Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 23 Mei 2017.

²¹ Wawancara dengan Siti Aisyah Pane, Guru di Raudhatul Athfal, Tanggal 23 Mei 2017.

²² Wawancara dengan Nur isyah, Guru tahfidz Al-Qur'an Juz Ammadi Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 26 Mei 2017.

Raudhatul Athfal Al-Rizky adalah masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an.²³

g. Kurangnya dukungan dari orangtua

Secara formal guru merupakan pendidik bagi anak didalam sekolah sebagai pengganti orangtuanya, sementara pendidik utama bagi anak adalah orangtuanya sendiri, dalam keberhasilan dan kegagalan setiap orang pasti ada campurtangan orangtua. Pendidikan yang baik dari orangtua akan menghasilkan pemahaman yang baik pula dari sang anak. Namun dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky masih banyak yang tidak peduli. Banyak orangtua yang memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada pihak sekolah mengenai pendidikan anak-anaknya setelah masuk ke Raudhatul Athfal Al-Rizky tersebut. Apabila anak pulang kerumah dari sekolah sampainya dirumah mereka tidak ada bantuan dan perhatian dari orangtua untuk mendukung program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma tersebut, sehingga hafalan yang telah dikuasai oleh siswa ketika di sekolah tidak di ulang-ulang ketika di rumah mereka, dan minimnya minat orangtua untuk mengantar jemput anaknya untuk kegiatan ekstrakurikuler serta minimnya pendidikan orangtua terhadap agama, terutama hafalan Juz Amma

²³ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, Tanggal 27 Mei 2017.

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae adalah:

1. Kurangnya minat siswa-siswi
2. Adanya sifat malas
3. Sifat lupa
4. Kurangnya waktu menghafal
5. Kurangnya motivasi dari pihak sekolah
6. Siswa yang lemah membaca Al-Qur'an
7. Kurangnya dukungan dari orangtua.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan

Untuk setiap kegiatan akan menemukan berbagai kendala, dan setiap kendala pasti ada jalan pemecahan serta solusinya. Begitu juga dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae.²⁴

²⁴Wawancara dengan Nurida Pasaribu, Guru tahfidz Al-Qur'an Juz Ammadi Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 29 Mei 2017.

Untuk itu pihak lembaga melakukan beberapa upaya agar kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi dan diminimalisir. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah:

a. Siswa yang lemah membaca Al-Qur'an

Untuk menangani masalah bacaan siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, para guru lebih memfokuskan untuk melancarkan bacaan terlebih dahulu setelah siswa lancar membacanya baru siswa mulai menghafal ayat per ayat yang dibimbing oleh guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky tersebut.²⁵

b. Kurangnya dukungan dari orangtua

Adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga akan lebih memotivasi siswa dalam belajar, apalagi kondisinya seperti ini anak-anak tingkatan Taman Kanak-kanak, mereka sangat membutuhkan dukungan dari orangtua mereka masing-masing, disebabkan anak-anak yang berumur 4-6 tahun ini daya ingatannya sangat kuat, maka dari itu orangtua yang selalu memperhatikan anaknya dengan baik maka hasilnya akan membuahkan yang baik, begitu pula sebaliknya. Disamping di rumah keluarga maka perhatian guru-guru di sekolah pun sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Oleh karena itu orangtua dan pihak sekolah sebaiknya menjalin kerja sama yang baik, supaya

²⁵ Observasi di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae , Tanggal 03 Juni 2017.

program tahfidz yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky ini semakin meningkat.²⁶

c. Kurangnya tenaga pendidik yang professional

Guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal Al-Rizky memang belum menerapkan metode-metode yang bervariasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, disebabkan guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal ini belum sepenuhnya menguasai metode-metode yang bervariasi dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Untuk mengatasi upaya ini pihak yayasan khususnya kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Rizky terus memperbanyak evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini. Selain itu juga untuk hal ini kepala sekolah berupaya untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang bersangkutan dan menghimbau agar para guru tahfidz Al-Qur'an terus memperluas wawasan mereka terhadap metodologi tahfidz Al-Qur'an.²⁷

d. Membuat buku penghubung yang berisikan tema hafalan Juz Amma terhadap orangtua dan menyediakan antar jemput untuk anak-anak yang ekstrakurikuler.

²⁶ Wawancara dengan Syaripah Hannum, Guru tahfidz Al-Qur'an Juz Ammadi Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 03 Juni 2017.

²⁷ Wawancara dengan Nur Aisyah Guru tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky, Tanggal 06 Juni 2017.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky adalah:

1. Siswa yang lemah membaca Al-Qur'an, para guru lebih memfokuskan untuk melancarkan bacaan, setelah lancar baru siswa mulai pada tahap menghafal.
2. Kurangnya dukungan orangtua, untuk mengatasi ini adanya kerja sama pihak sekolah dan orangtua untuk memotivasi anak-anak dalam belajar
3. Kurangnya tenaga pendidik yang profesional, untuk mengatasi ini pihak yayasan akan terus mengevaluasi guru-guru tahfidz dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae.
4. Membuat buku penghubung berisikan tema hafalan Juz Amma.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua diadakan 1 jam dalam setiap hari, Pengaruh tahfidz Al-Qur'an bagi pendidikan anak proses berpikir siswa semakin tinggi dan daya ingatannya pun semakin cerdas, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma dilaksanakan di lokal yang disediakan di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Dan metode Tahfidz Al-Qur'an Juz Amma yang dipakai di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae ialah metode tasmi', metode bin-nazhar, metode tahfidz, ayat demi ayat, metode takrir.
2. Hambatan yang dihadapi peserta dalam tahfizh Al-Qur'an ini ialah kurangnya guru yang profesional khususnya di bidang tahfidz Al-Qur'an Juz Amma, kurangnya minat orangtua masyarakat Padangsidempuan memasukkan anak-anaknya ke Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
3. Untuk mengatasi hambatan tersebut, ketua, guru dan anggota pengurus pelaksana mempunyai upaya dalam meningkatkan program tahfizh Al-Qur'an di Raudhatul

Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yaitu: mendidik, membina dan membuat perlombaan-perlombaan seputar tahfizh Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Padangsidempuan. Selanjutnya mengadakan kerja sama dengan para anggota Yayasan dan masyarakat, menyediakan sarana dan prasarana, mengadakan guru tahfizh yang ahli, serta memberikan masukan secara pribadi kepada orangtua masyarakat Padangsidempuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya menambah sarana dan prasarana dan guru tahfizh serta memperhatikan program tahfizh Al-Qur'an, agar peserta lebih rajin.
2. Kepada seluruh pengurus Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua agar bekerja sama dalam meningkatkan program tahfiz Al-Qur'an, memperhatikan dan mengawasi peserta dalam program tahfizh Al-Qur'an.
3. Kepada guru tahfizh hendaknya memperhatikan hafalan peserta baik kelancaran maupun makhrajnya. Selalu memberi arahan, perhatian yang lebih kepada peserta sekaligus merangsangnya untuk mengkonsultasikan masalah-masalah yang dapat mengganggu hafalan mereka.

4. Kepada peserta tahfizh hendaknya meluangkan waktu untuk menghafal dan mengulang serta mengaplikasikan hafalan ayat yang telah dihafal.
5. Kepada orangtua masyarakat Padangsidempuan agar memasukkan anak-anaknya ke Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Orangtua sudah membantu dan mendukung anaknya dalam mengikuti program tahfidz Juz Amma di Raudhatul Athfal Al-Rizky Pudun Jae, tetapi masih ada lagi orangtua yang kurang perhatiannya terhadap program tahfidz Juz Amma tersebut, sebaiknya ketika diadakan pertemuan wali, maka wali yang sangat mendukung anaknya itu bercerita kepada wali yang kurang perhatian, sehingga dapat menggugah semangat dan motivasi agar semua wali ikut mendukung anaknya dalam program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juaeny Abdurrahman. *12 Hari Hafal Juz Amma*, Jakarta: Kaysa Media, 2013.
- Abdurrab Nabawuddin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Al-Gensindo, 2005.
- Abdud Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, Surakarta: Mumtaza, 2011.
- Adib Bisri. Munawir A. Fatah. *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Basri*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Abdul Qodir Abu Faris. *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007
- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- A Ya'kup Matondang. *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, Jakarta: PT. Magenta Bhakti Guna, 1988.
- Chairuddin Hadhiri SP. *Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Departemen Agama RI, Al-jumanatul 'Ali. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: J ART, 2004.
- Darwis Hude, dkk. *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Farida Fathin Masyhud. Ida Husnur Rahnawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Menggunjang Dunia*, Jakarta Timur: PT Basteri Buana Murni, 2014.
- Hamid. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: APOLLO

- H Said Agil Husin Al-munawar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Inu Kencana Syafiie, *Al-qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 1996.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Manna'Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Quran*, Bogor: Litera AntarNusa, 2013.
- Muhmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurya, 1998.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Muhammad Usman Najati. *Al-Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2003
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhaimin, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sa,dulloh. *9 Cara Praktik Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Yokyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i. *Memahami Esensi Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000.

- Syafruddin Nurdin dan Basruddin Usman. *Guru profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Syekh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani. *Manahil Al-Qur'an fi 'ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Sahilun A Nasir. *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Al- Ikhlas, 1987.
- Tabvip Hamdani. *Kumpulan Firman pilihan dalam Al-Qur'an Sebagai Pencerah Keimanan*, Surabaya: Terbit Terang, 2009.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yusuf Mansur. Luthfi Yansyah. *Dahsyatnya Mmbaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2016.
- Zakiah Dradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Zaki Zamani & Ust. M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Qur'an*, Jakarta: PT AGROMEDIA PUSTAKA, 2014.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi terhadap pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Aspek yang diobservasi anantara lain:

1. Keberadaan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
3. Respon guru terhadap kegiatan tahfidz yang dilaksanakan di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
4. Peranan guru dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
5. Metode yang digunakan
6. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menunjang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul Implementasi program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Kami memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada *stakeholder* yang mengadakan program tahfidz Al-Qur'an semoga apa yang ditanyakan mereka dapat memberikan jawaban dengan jujur. Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi *Stakeholder* demi terlaksananya penelitian ini.

1. Daftar Wawancara dengan Guru tahfidz Al-Qur'an Juz Amma
 - a. Bagaimana menurut ibu tentang pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma yang diterapkan di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ?
 - b. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an Juz Amma di R.A Al-Rizky Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
 - c. Apa hambatan yang dihadapi dalam program penghafal Al-Qur'an ?
 - d. Upaya-upaya apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut ?
 - e. Apakah ada pengaruh program tahfidz bagi pendidikan anak ?

2. Daftar Wawancara dengan kepala sekolah

- a. Apa motivasi yayasan di R.A Al-Rizky ini menerapkan program tahfidz Al-Qur'an Juz Amma ?
- b. Bagaimana menurut Ibu reaksi/ respon siswa-siswa dengan adanya program ini ?
- c. Apa faktor yang menjadi penghambat jalannya program ini ?
- d. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?